

**Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar melalui Variasi Metode Pembelajaran  
IPA Materi Interaksi Makhluk Hidup dan Lingkungannya  
di Kelas VII-1 SMP Negeri 26 Makassar**

**Nurlian; Nurhayati., B; Sitti Marliyah**

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Prodi IPA Universitas Negeri Makassar; Jurusan Biologi  
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar;  
SMPN 26 Makassar  
email [nurlhian02@gmail.com](mailto:nurlhian02@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik di SMP kelas VII pada materi Interaksi Makhluk Hidup dan Lingkungannya menggunakan variasi metode pembelajaran. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII-1 SMP Negeri 26 Makassar sebanyak 30 orang. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus pembelajaran. Siklus I dilaksanakan 2 pertemuan dan siklus II dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi non tes aktivitas belajar peserta didik berupa lembar observasi dan tes hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif komparatif dengan membandingkan hasil pada siklus I dan siklus II apakah terdapat peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik didalamnya. Hasil penelitian menunjukkan presentasi aktivitas belajar peserta didik siklus I 58% kemudian meningkat di siklus II 84%. Kemudian pada ketuntasan hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan dari siklus I 47% kemudian meningkat di siklus II menjadi 80%. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran disetiap siklusnya materi interaksi makhluk hidup dan lingkungannya di kelas VII-1 melalui variasi metode pembelajaran

**Kata Kunci:** *Variasi metode pembelajaran, Aktivitas Belajar, Hasil belajar*

## **A. PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran merupakan proses kegiatan interaksi yang dilakukan guru dan peserta didik di sekolah formal, untuk mencapai tujuan tertentu dalam menciptakan perubahan yang lebih positif dalam diri peserta didik. Guru memiliki peran lebih krusial tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Interaksi yang dilakukan selama proses belajar sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajarnya yang terdiri atas guru atau tenaga pendidik, tenaga non pendidik, peserta didik dan fasilitas sekolah seperti laboratorium, perpustakaan, greenhouse dan pusat belajar lainnya. Bahan ajar atau materi ajar seperti buku, modul, LKPD dan sejenisnya. Hal ini sangat

mempengaruhi kualitas pembelajaran, mendorong perkembangan intelektual, sosial emosional peserta didik.

Proses pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, pemahaman dan sikap positif pada peserta didik. Tenaga pendidik diharapkan mampu meningkatkan aktivitas peserta didik serta menggunakan metode pembelajaran yang interaktif. Menurut Bransford et al (2000) semua pembelajaran baru melibatkan transfer informasi berdasarkan pembelajaran sebelumnya. Dengan demikian diperlukan metode pembelajaran yang efektif dan berkesinambungan yang terintegrasi dengan baik.

Metode pembelajaran adalah cara guru dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran pada peserta didik sehingga memperoleh hasil yang optimal dan tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Lee (2004) metode yang umum digunakan adalah metode Ceramah, diskusi dan simulasi. Berdasarkan pernyataan diatas metode yang umumnya berhasil dilakukan. Metode pembelajaran dibutuhkan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak jenuh dan penerimaan pengetahuan lebih efektif ke peserta didik. Metode pembelajaran harus divariasikan sesuai dengan kondisi dimana proses pembelajaran itu berlangsung (Mardikaningsih, 2014).

Suminah dalam (Hanafiah, 2022) mengungkapkan seorang guru harus menguasai keterampilan dalam berbagai gaya mengajar dan sanggup menjalankan berbagai peranannya. Guru memiliki 8 keterampilan dasar yang perlu dikuasai yaitu keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan menyajikan materi, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi kelompok dan keterampilan mengajar kelompok kecil atau perorangan. Salah satu keterampilan yang perlu untuk dikuasai oleh guru adalah keterampilan mengadakan variasi pembelajaran. keterampilan mengadakan variasi pembelajaran. Menurut Mayasari (2022) bahwa Keterampilan mengadakan variasi adalah keterampilan guru untuk membuat proses pembelajaran yang menyenangkan dan efektif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media atau metode yang bervariasi. Lebih lanjut bahwa keterampilan mengadakan variasi adalah keterampilan guru dalam melakukan perubahan di dalam proses pembelajaran, baik perubahan dalam gaya mengajar, ragam media pembelajaran, serta pola interaksi siswa dalam kegiatan belajar (Uniarsi, 2014).

Variasi pembelajaran merupakan proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga situasi belajar mengajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi (Usman, 2010). Implementasi keterampilan variasi dapat dilakukan dengan penggunaan media pembelajaran, gaya mengajar guru yang interaktif, penerapan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang menarik sesuai dengan kultur dan karakter siswanya (Adri, 2015).

Proses pembelajaran di kelas VII.1 SMPN 26 Makassar, dari hasil observasi yang dilakukan ditemukan beberapa permasalahan seperti kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Akibatnya peserta didik menjadi kurang fokus dan kurang tertarik mendengarkan materi yang disampaikan guru. Peserta didik juga sering ketinggalan materi saat mencatat materi yang disampaikan guru dan konsentrasi peserta didik pun terbagi-bagi. Peserta didik memerlukan bahan ajar yang disampaikan guru di dalam kelas, sedangkan guru harus mencapai tujuan pembelajaran. Materi yang diterima oleh peserta didik belum sepenuhnya menggambarkan pengetahuan yang sebenarnya, karena keterbatasan seorang guru. Selain itu, pengetahuan yang disampaikan guru masih sering secara konvensional (tidak menggunakan multimedia dan metode yang berbeda). Sehingga peserta didik cenderung bosan dan malas untuk belajar dan hasil belajar peserta didik rendah karena kurang memahami mata pelajaran IPA.

Adapun pengaruh hasil belajar peserta didik yang lainnya yang menyebabkan hasil belajar rendah, dikarenakan kurangnya pemahaman peserta didik dalam belajar pelajaran IPA dan hasil belajar peserta didik pun kurang baik, ini dikarenakan metode digunakan guru di dalam kelas kurang variatif. Sehingga dapat disimpulkan metode digunakan guru ternyata sangat mempengaruhi dalam ketercapaian aktivitas dan hasil belajar yang efektif.

Maka dari itu, untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam belajar mereka diperlukan rancangan proses pembelajaran yang bersifat kolaboratif dan berpusat pada peserta didik. Suasana belajar dirancang lebih interaktif dan variasi sehingga peserta didik dapat terhindar dari kejenuhan dan lebih aktif dalam belajar dan menjangkau peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal dan masalah yang telah diuraikan serta beberapa teori pendukung, maka peneliti akan melaksanakan penelitian tindakan kelas berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar melalui Variasi Metode Pembelajaran IPA kelas VII-1”. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMPN 26 Makassar”

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII.1 SMP Negeri 26 Makassar. Jumlah Peserta didik sebanyak 30 peserta didik, 18 laki-laki dan 12 perempuan. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun ajaran 2024/2025.

Prosedur kerja penelitian pada setiap siklusnya terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi

Gambar 1. Prosedur Kerja



Pada siklus I dua pertemuan tatap muka. Pertemuan pertama materi yang diajarkan konsep interaksi makhluk hidup dan lingkungannya. Metode yang digunakan pada proses pembelajaran adalah metode konvensional, metode diskusi, metode studi literatur, metode tanya jawab dan presentasi. Bahan ajar yang disajikan dalam bentuk LKPD (lembar kerja peserta didik) diskusi dalam sebuah kelompok melalui studi literatur dan dipresentasikan oleh setiap kelompok.

Pertemuan kedua di siklus I, materi yang ajarkan pola interaksi makhluk hidup. Metode yang digunakan pada proses pembelajaran adalah metode konvensional, metode diskusi, metode studi literatur, tanya jawab, presentasi dan pemberian tugas. Peserta didik berdiskusi tentang video yang disajikan dalam LKPD (lembar kerja peserta didik) setelah itu informasi dari video di olah melalui studi literatur yang dilanjutkan dengan presentasi berkelompok dan pemberian tugas.

Pada siklus II, materi yang diajarkan yaitu rantai makanan, jaring-jaring makanan, piramida dan dinamika populasi. Metode yang diterapkan adalah metode konvensional, diskusi, studi literatur, tanya jawab, dan presentasi melalui metode gallery walk. Materi yang disajikan dalam bentuk poster kerjakan secara kelompok secara diskusi dan dipresentasikan menggunakan metode gallery walk. Indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta

didik pada materi ajar dengan nilai KKTP = 70 untuk setiap siklus setelah mengikuti tes hasil belajar dan angket aktivitas peserta didik.

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif komparatif dengan membandingkan hasil belajar peserta didik dari siklus I dan siklus II. Teknik non tes berupa lembar observasi keterlibatan peserta didik yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dan hasil belajar bentuk tes yang digunakan adalah soal pilihan ganda yang berjumlah 10 butir soal pada tiap siklus. Soal-soal tersebut disesuaikan dengan indikator, dengan penskoran 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \dots\dots\dots(1)$$

Data hasil belajar keberhasilan tindakan ditentukan oleh persentase rata-rata ketuntasan belajar peserta didik pada tabel berikut

**Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik**

Nilai	Kriteria
<75	Tidak tuntas
>75	Tuntas

Kriteria yang digunakan untuk menentukan tingkat hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini adalah pengelompokan interval nilai peserta didik. Hasil ini kemudian dikelompokkan dengan menggunakan tabel pengkategorian nilai hasil belajar peserta didik sebagai berikut.

**Tabel 2. Pengkategorian Nilai Hasil Belajar**

Interval Nilai	Kategori
93-100	Sangat Baik
84-92	Baik
75-83	Cukup
<75	Kurang

(Sumber: Kemendikbud, 2017)

Target penelitian ini adalah jumlah peserta didik yang melewati batas KKM yang ditentukan yaitu 70%. Jika ternyata pada siklus 1 target belum terpenuhi maka penelitian dilanjutkan pada siklus II hingga target terpenuhi. Rumus yang digunakan menghitung ketuntasan hasil belajar peserta didik sebagai berikut

$$\frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas KKM}}{\text{Jumlah peserta didik dalam kelas}} \times 100 \dots\dots\dots(2)$$

Observasi aktivitas peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung dilakukan untuk menganalisis data aktivitas dan hasil belajar peserta didik, dimana pada setiap indikator penilaian aktivitas belajar peserta didik diberikan skor 1-4 yang secara berurutan memiliki arti 1 = kurang baik, 2= cukup, 3= baik, 4=sangat baik. Setelah diperoleh jumlah aktivitas peserta didik maka dilakukan perhitungan persentase semua indikator aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dikemukakan Sudjono, yaitu dengan rumusan :

$$\text{Skor persentase SP} = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

SP = skor presentase

F = Frekuensi jumlah skor perolehan

N = Jumlah skor maksimum

**Tabel 1.** Kategori Aktivitas Peserta Didik

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil

##### a. Siklus 1

Data hasil belajar peserta didik kelas VII-1 SMPN 26 Makassar pada siklus 1 disajikan pada Tabel 3 dan 4 di bawah ini.

**Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus 1**

Nilai	Kriteria	Frekuensi	Presentas
<70	Belum tuntas	16	53%
>70	Tuntas	14	47%
Jumlah		30	100%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Pada tabel 3 tampak bahwa pada tes siklus 1, terdapat 14 peserta didik yang tuntas dengan persentase 47%. Sedangkan terdapat 16 peserta didik yang belum tuntas dengan persentase 53%.

**Tabel 4. Pengkategorian Hasil Belajar Siklus 1**

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
91-100	Sangat Baik	0	0
81-90	Baik	2	7%
70-80	Cukup	13	43%
<69	Kurang	15	50%
Jumlah		30	100%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Tabel 4 menunjukkan persentase hasil belajar peserta didik yang berada pada berbagai kategori. Pada tabel tersebut tampak bahwa pada tes siklus 1 sebanyak 2 peserta didik pada kategori baik dengan persentase 7%, sebanyak 13 peserta didik pada kategori cukup dengan persentase 43%, dan sebanyak 15 peserta didik pada kategori kurang dengan persentase 50%.

##### b. Siklus II

Data hasil belajar peserta didik kelas VII-1 SMPN 26 Makassar pada siklus 2 disajikan pada Tabel 5 dan 6 di bawah ini

**Tabel 5. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II**

Nilai	Kriteria	Frekuensi	Presentas
<70	Belum tuntas	6	20%
>70	Tuntas	24	80%
Jumlah		30	100%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Pada tabel 5 tampak bahwa pada tes siklus 2, terdapat 24 peserta didik yang tuntas dengan persentase 80%. Sedangkan terdapat 6 peserta didik yang belum tuntas dengan persentase 20%.

Tabel 6. Pengkategorian Hasil Belajar Siklus II

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
91-100	Sangat Baik	1	3%
81-90	Baik	5	17%
70-80	Cukup	17	57%
<69	Kurang	7	23%
Jumlah		30	100%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Tabel 6 menunjukkan persentase hasil belajar peserta didik yang berada pada berbagai kategori. Pada tabel tersebut tampak bahwa pada tes siklus 2 sebanyak 1 peserta didik pada kategori sangat baik dengan persentase 3%, sebanyak 5 peserta didik pada kategori baik persentase 17%, sebanyak 17 peserta didik pada kategori cukup dengan persentase 57%, dan sebanyak 7 peserta didik pada kategori kurang dengan persentase 23%.

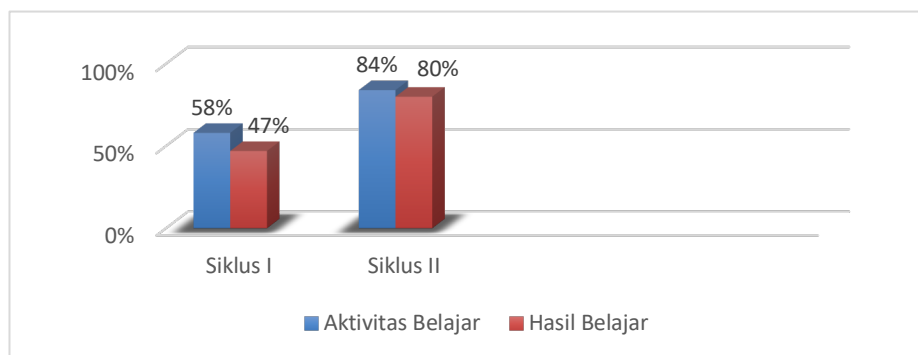
Tabel 7. Aktivitas Siklus I dan Siklus II

Pengamatan	Siklus I	Siklus II
Aktivitas Belajar	58%	84%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Tabel 7 Menunjukkan persentase aktifitas belajar peserta didik menunjukkan pada siklus I sebesar 58% termasuk kategori tidak baik, Sedangkan pada Siklus II terjadi peningkatan sebesar 84%

Gambar 1. Diagram Perbandingan Keaktifan Dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Siklus I Dan Siklus II



(Sumber: Hasil Analisis Data)

Pada gambar 1 memperlihatkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang bervariasi dari siklus 1 ke siklus 2 dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik. Aktifitas belajar peserta didik yang meningkat selanjutnya meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik.

## 2. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas VII-1 SMP Negeri 26 Makassar dengan jumlah 30 orang peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik melalui variasi metode pembelajaran materi interaksi makhluk hidup dan lingkungannya yang tahap pelaksanaannya dilakukan dalam 2 siklus pembelajaran yang masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan melalui variasi metode pembelajaran materi interaksi makhluk hidup dan lingkungannya pada peserta didik kelas VII-1 SMP Negeri 26 Makassar diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan aktifitas belajar IPA peserta didik dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I presentase aktivitas belajar sebanyak 58%. Pada siklus II mencapai 84%. Sedangkan peningkatan rata-rata nilai hasil belajar IPA peserta didik dari siklus I ke siklus II. Hasil capaian pada siklus I dengan nilai rata-rata kelas adalah 67 sedangkan ketuntasan belajar mencapai 47%. Pada siklus I hasil yang diperoleh belum optimal sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas adalah 74 dengan ketuntasan belajar mencapai 80%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik meningkat dengan diterapkannya variasi metode pembelajaran.

Pada siklus I pertemuan pertama peserta didik diajarkan menggunakan metode konvensional, metode diskusi, metode studi literatur, metode tanya jawab dan presentasi. Sedangkan pada siklus I pertemuan II menggunakan metode konvensional, metode diskusi, metode studi literatur, tanya jawab, presentasi dan pemberian tugas serta dilakukan post-test pada akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I pertemuan I observasi aktivitas peserta didik dapat dilihat dari hasil penilaian menunjukkan perolehan presentase 58% dan hasil belajar sebesar 47%. Presentase ini menunjukkan kategori kurang baik. Sedangkan nilai kognitif dapat ditemukan peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar KKTP 70 sebanyak 14 peserta didik (47%) dan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar KKM 77 sebanyak 16 peserta didik (53%).

Pada siklus II, peserta didik diajarkan dengan menggunakan metode konvensional, diskusi, studi literatur, tanya jawab, dan presentasi melalui metode gallery walk. Materi yang dipresentasikan dalam bentuk poster. Peserta didik diberikan materi yang berbeda sebagai simulasi yang selanjutnya diselesaikan secara kelompok selama proses pembelajaran. Data yang diperoleh sebagai hasil keaktifan berdiskusi, presentasi oleh setiap kelompok menampilkan hasil karya yang dibuat serta dilakukan post-test pada akhir pembelajaran. Berdasarkan pengamatan siklus II, hasil observasi aktifitas belajar pada peserta didik dapat dilihat dari hasil presentase sebanyak 84% sedangkan hasil belajar dengan nilai rata-rata 74. Peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar KKTP 70 sebanyak 24 peserta didik (80%) dan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar KKTP 70 sebanyak 6 peserta didik (20%).

Berdasarkan hasil penelitian pada table dan diagram diatas dapat diketahui bahwa aktifitas belajar dan hasil belajar peserta didik di kelas VII-1 pada materi interaksi makhluk hidup dan lingkungannya melalui variasi metode pembelajaran mengalami peningkatan setiap kegiatan pembelajaran. Adapun persentase keaktifan peserta didik siklus I sebesar 58% kemudian siklus II sebesar 84%. Kemudian pada ketuntasan hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 47% kemudian meningkat pada siklus II sebesar 80%.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien. Faktor yang mendasar adalah rancangan pembelajaran. Dalam proses perancangan pembelajaran, pengajar diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan misalnya ketika menentukan metode dan media pembelajaran (Wuarlela, 2020). Penerapan variasi metode pembelajaran pada materi interaksi makhluk hidup dalam memiliki hasil yang efektif untuk meningkatkan aktifitas belajar dan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adawiyah et al (2021) ceramah demonstrasi dan eksperimen, dan lain sebagainya serta meningkatkan keterampilan mengajar khususnya keterampilan menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran yang baik dan terarah.

Metode dan motivasi belajar dilakukan secara bersamaan maupun terpisah mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap perkembangan kognitif dan perkembangan aktifitas belajar peserta didik. Apabila metode yang digunakan membuat peserta didik semakin terpacu semangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga motivasi terhadap peserta didik semakin meningkat dan begitupun sebaliknya. Hal ini dilakukan peserta didik diberi tantangan membuat poster rantai makanan terlihat dari antusia mereka dalam menghasilkan karya yang menarik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Proses presentasi melalui metode gallery walk yang memperlihatkan keaktifan

peserta didik dalam menyimak hasil karya. Penelitian yang relevan terkait pengaruh metode ini telah dibuktikan oleh Rustam (2020) bahwa pembelajaran menggunakan metode gallery walk berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar biologi peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar bagi peserta didik yang motivasinya lemah dan mengokohkan motivasi belajar bagi peserta didik yang pembawaannya sudah termotivasi (Aziz, 2019).

Menurut (Feronita, 2015) bahwa Keberhasilan guru dalam proses pembelajaransangat ditentukan oleh cara guru mengajar. Pembelajaran yang monoton akan membuat siswa bosan atau jenuh. Kejenuhan pada siswa akan mendorong siswa untuk memunculkan respon negatif terhadap pembelajaran yang sedang dilangsungkan oleh guru. Respon negatif yang muncul dapat berupa siswa yang mengantuk, membuat kegaduhan atau dengan menjahili temannya. Respon siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan guru akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Hal ini guru harus memiliki keterampilan dalam mengvariasikan pembelajaran untuk mendorong peserta didik dan merubah suasana pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam kelas. Sehingga aktifitas belajar dan hasil belajar peserta didik mencapai kriteria ketuntasan.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan aktifitas belajar dan hasil belajar IPA peserta didik menggunakan variasi metode pembelajaran untuk mengatasi masalah rendah aktifitas belajar dan hasil belajar peserta didik kelas VII-1 di SMPN 26 Makassar dari presentase aktifitas belajar sebesar 58% peserta didik yang aktif pada siklus I menjadi 84% peserta didik yang aktif pada siklus II. Sedangkan presentase hasil belajar sebesar 47% peserta didik yang tuntas pada siklus I menjadi 80 % peserta didik yang tuntas pada siklus II dengan target ketuntasan 70% dari seluruh peserta didik. Variasi metode pembelajaran membuat peserta didik tidak jenuh selama proses pembelajaran sehingga aktifitas dan hasil belajar meningkat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adri. (2015). Pengaruh Media Pembelajaran Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal: Of Physical Education and Sports*, 4(1), 1–10.
- [2] Adawiyah, F., Tinggi, S., Tarbiyah, I., & Diniyyah, A.-A. (2021). VARIASI METODE MENGAJAR GURU DALAM MENGATASI KEJENUHAN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. 2(1). <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/parislangkis>Aziz, A., & Munif Shaleh. (2019). Variasi Metode Pembelajaran Dan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa . *Edupeedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 4(1), 87-94. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v4i1.529>
- [3] Aziz, A., & Munif Shaleh. (2019). Variasi Metode Pembelajaran Dan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa . *Edupeedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 4(1), 87-94. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v4i1.529>
- [4] Bransford, J.D., Brown, A.L., and Cocking, R.R., eds., 2000. *How People Learn: Brain, Mind, Experience, and School*, Washington, D.C.: National Academy Press
- [5] Feronita. (2015). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal.*, 4(2), 256–263. Adawiyah et al (2021)
- [6] Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529.
- [7] Lee, V.S., ed., *Teaching and Learning through Inquiry*. Sterling, VA: Stylus Publishing, 2004.



- [8] Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- [9] Rustam, Syamsudduha, St. & Damayanti, E. 2020. Pengaruh Penerapan Metode Gallery Walk Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Biologi. *BIOMA: Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi*, 5 (1). DOI : 10.32528/bioma.v5i1.3672
- [10] Syamdani, 8 Keterampilan Dasar Mengajar, Jakarta: Teras, 2013.
- [11] Usman. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [12] Wuarlela, M. (2020). VARIASI METODE DAN MEDIA PEMBELAJARAN DARING